

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pembinaan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Berdasarkan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diatas, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Adapun ilmu dasar yang mempelajari tentang manusia dan dunianya serta mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial di lingkungannya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Oleh karena itu, guru harus mampu membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang relevan dan kreatif dimana siswa harus memiliki kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang dicapai siswa akan tercapai siswa akan tercapai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tetapi dalam realitanya, dari hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan refleksi awal di SD Negeri 060843 Kecamatan Medan Barat, bahwa perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV rendah. Dari 28 siswa, diketahui 57,14% siswa atau sekitar 16 orang mendapat hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan 42,86% siswa dinyatakan tuntas dalam belajar atau sekitar 12 orang. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Secara umum, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah diantaranya: 1) proses pembelajaran pada pelajaran IPS selalu dilakukan secara ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran IPS; 2) adapun masalah yang terjadi pada peserta didik adalah peserta didik kurang menyukai mata pelajaran IPS karena terlalu luasnya materi dan sulit dipahami karena ilmunya selalu berubah, tidak sedikit juga siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPS itu mudah sehingga banyak siswa yang menyepelekan pelajaran IPS.

Dan secara khusus, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 060843 Kecamatan Medan Barat ada beberapa masalah yang terjadi sebelum, saat dan sesudah proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pada pelajaran IPS masih dilakukan secara ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh yang mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak mampu untuk mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam proses belajar. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam belajar. Selain itu banyak peserta didik yang

kurang menyukai mata pelajaran IPS karena materi pelajaran hanya berupa teks dan jarang ada gambar-gambar.

Hal tersebut juga dapat disebabkan karena pendidik kurang memberikan motivasi berupa bimbingan pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang bermain-main saat pendidik mengajar di dalam kelas atau ketika pendidik berada di luar kelas, ditambah lagi para peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mereka lebih senang dihukum daripada mengerjakan tugas. Dan banyak juga peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan cara melihat hasil pekerjaan rumah temannya.

Hal ini dapat berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menganggap bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang tepat untuk diterapkan dan harus diperbaiki pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 060843 Kecamatan Medan Barat.

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengajaran belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi pendidik untuk mengajar.

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh pendidik yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung pada situasi dan kondisinya.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti merancang usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dalam mengatasi masalah yang terjadi pada pelajaran IPS materi masalah sosial di kelas IV. *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Mind Mapping atau Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. *Mind Mapping* biasa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran peserta didik. *Mind Mapping* juga digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik biasa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *Mind Mapping* digunakan untuk mem-*brainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi masalah sosial. Adapun masalah sosial yang terjadi di masyarakat yaitu: kemiskinan, kejahatan, kebodohan, kependudukan, dan masalah lingkungan hidup. Dengan banyak dan luasnya materi pada pembelajaran IPS, peneliti menganggap model pembelajaran *Mind Mapping* sangat cocok digunakan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar pemikiran ini, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 060843 Kecamatan Medan Barat T.A 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri 060843 Kecamatan Medan Barat rendah , diantaranya :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar IPS.
3. Siswa pasif dalam belajar.
4. Materi IPS yang diajarkan terlalu banyak dan luas.
5. Siswa sulit berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak mampu untuk mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dalam proses belajar.

6. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran karena materi pelajaran hanya berupa teks dan jarang ada gambar-gambar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPS dengan materi masalah sosial kelas IV SD Negeri 060843 Kecamatan Medan Barat T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi masalah sosial kelas IV SD Negeri 060843 Kecamatan Medan Barat T.A 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas IV di SD Negeri 060843 Kecamatan Medan Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar pada materi masalah sosial dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 060843.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 060843.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 060843.
4. Bagi peneliti lain, menjadi referensi sebagai masukan untuk perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama.